

**METODE KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MENANAMKAN SEMANGAT  
MENGHAFAL AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL AT-TANWIR  
MAMUJU SULAWESI BARAT**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**FITRIANI**

**105271106217**

06/09/2021

1 exp  
Smb. Alumni

R/0093/KPI

FIT  
m'

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H / 2021 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara FITRIANI, NIM. 105 27 1106217 yang berjudul “Metode Komunikasi Pembina Dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju Sulawesi Barat” telah diujikan pada hari jumat, 18 Ramadhan 1442 H, bertepatan dengan 30 April 2021 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Syawwal 1442 H  
02 Juni 2021 M

**Dewan Penguji :**

- Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
  2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)
  3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)



Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amran Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Metode Komunikasi Pembina Dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju Sulawesi Barat**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Fitriani**  
NIM : **105271106217**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Syawwal 1442 H  
02 Juni 2021 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

**Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I**  
NIDN:0925096903

Pembimbing II

**Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.**  
NIDN:21058102



**Mengetahui**

Dekan FAI Unismuh Makassar

**Dr. Anitrah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 774234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021 M / 18 Ramadhan 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : FITRIANI  
NIM : 105 27 1106217  
Judul Skripsi :

**METODE KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MENANAMKAN SEMANGAT MENGHAFAL AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL AT-TANWIR MAMUJU SULAWESI BARAT**

Dinyatakan: LULUS  
Sekretaris

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NIDN : 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA  
NIDN : 0909107201

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
3. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NBM : 774234



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No.256 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriani**  
NIM : **105271106217**  
Fakultas/Prodi : **Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam**  
Judul Skripsi : **Metode Komunikasi Pembina Dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al Qur'an Santi Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju Sulawesi Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri.*

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Syawwal 1442 H  
02 Juni 2021 M

Yang Membuat Pernyataan,

**FITRIANI**

**NIM : 105271106217**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**Jl. Sultan Alauddin No.256 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriani**

NIM : **105271106217**

Fakultas/Prodi : **Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Judul Skripsi : **Metode Komunikasi Pembina Dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al Qur'an Santi Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju Sulawesi Barat**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Syaawal 1442 H

02 Juni 2021 M

Yang Membuat Perjanjian



**FITRIANI**

**NIM : 105271106217**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Setiap takdir seseorang telah ditentukan oleh*

*Allah azza waa Jalla*

*Namun takdir bisa berubah sesuai*

*amal usaha dan doa*

*Usaha yang maksimal dan doa yang tulus akan*

*membawamu terhadap takdir yang lebih baik*

*Dengan takdir yang lebih baik keberhasilan yang*

*akan mendekatimu.*

*Keberhasilan adalah bagaimana kita bekerja,*

*berjuang, berusaha dan berdoa*

*Jika ingin melihat keberhasilan maka buktikan*

*dengan perjuangan dan doa*

*Kualitas hasil dapat dilihat dari kesabaran dan*

*keikhlasan dalam berjuang*

*Niat yang baik tanpa keculi sangatlah penting*

*Maka berniat, siapkan mental, siapkan jiwa,*

*bekerja, berusaha, berjuang dan bertawakkal*

*Optimis dengan keberhasilan*

*Bismillah berjuang, berdoa dan bertawakkal...*

*Saya persembahkan karya ini untukmu:*

**Pua'u Abdul Majid** (Ayahanda Abdul Majid) dan

**Amma'u Hadara** (Ibundaku Hadara) tersayang

**Suamiku Muhammad Taufik** Tercinta

kaka'u **Asdar** dan luluare'u **iyanosanna** (saudaraku) tercinta

sahabat-sahabatku, serta keluarga besarku.

*Jazakumullahu khairan jaza untuk segalanya*

## ABSTRAK

**Fitriani 105 27 11062 17. 2021.** *Metode Komunikasi Pembina Dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju Sulawesi Barat* (Dibimbing oleh Wiwik Laila Mukromin dan Meisil B. Wulur).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode komunikasi pembina dalam menanamkan semangat menghafal santri, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pembina dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an santri di pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dengan metode pengumpulan data secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan, wawancara yang melibatkan beberapa pembina dan santri sebagai informan, dokumentasi dari beberapa tabel di pondok yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al-Quran, dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh pembina terhadap para santri dalam meningkatkan keinginan untuk menghafal Al-Quran, bagaimana pembina berkomunikasi dengan baik untuk memberikan motivasi, arahan, nasehat, pembinaan secara ramah dan lembut terhadap santri secara maksimal serta bagaimana cara pembina dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang di hadapi pembina dan para santri pada saat proses menghafal al-Qur'an. Meski masih ditemui beberapa hambatan dalam menanamkan Semangat menghafal al-Quran terhadap santri, tapi pembina tetap berusaha semaksimal mungkin agar para santri berhasil dan sukses dalam meningkatkan semangat menghafal.

**Kata Kunci : Komunikasi, Pembina, Semangat, Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, Serta salam dan Sholawat penulis panjatkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari kemaslahatan hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Metode Komunikasi Pembina Dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju Sulawesi Barat”**. Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang teristimewa dan tersayang kedua orang tua **Abdul Majid** dan **Hadara** yang tiada batas memberikan bimbingan, harapan, semangat, perhatian serta kasih sayang dan doa tulus tak berpamri. Kepada suami saya yang tersayang dan tercinta **Muhammad Taufik Rahmat**, saya ucapkan *jazakallahu khairan wa barakallahu fik* atas segala pengorbanan yang telah diberikan, kesetiaan menemani dari awal hingga akhir penulisan skripsi dan senantiasa memberikan semangat selama penulisan skripsi, begitupun kepada saudara dan saudari terhormat dan tercinta Kakak **Asdar** yang tiada hentinya memberikan semangat, dorongan, pengorbanan dari awal studi hingga akhir studi dan penyelesaian penulisan skripsi. Kakak **Waode Isra Wahyuni**, Kakak **Syukran**, Adek **Mursida**, dan Adek **Muhammad Haikal**

yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah di berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang serta menjadi amal jariyah untuk penulis, orang tua penulis, saudara-saudari penulis serta yang senantiasa memberikan doa dan dorongan kepada penulis di kehidupan dunia hingga akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Muhammed Thayyib Muhammed Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al Birr Unismuh Makassar.
3. Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Wiwik Laela Mukromin, M.pd.I, selaku pembimbing Pertama, penulis mengucapkan, jazaakumullahu khairan atas semua ilmu, didikan selama ini termasuk meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bunda Meisil B. Wulur, S.Kom.,I M.Sos.I selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan* atas semua ilmu, didikan selama ini termasuk telah banyak meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staf, Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan Strata Satu (S1).
8. Kyai Wahyun Mawardi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju *jazaakallahu khairan* yang telah memberikan izin melakukan penelitian pada lingkungan pondok,
9. Seluruh Staf dan Pembina di Pondok Pesantren At-Tanwir Mamuju *Jazaakumullahu kairan* atas dukungan dan kerja samanya selama meneliti di Pondok Pesantren,
10. Teristimewa orang-orang yang pernah bersama dan mengenal penulis di mana saja berada, yang masih mengingat dan mendoakan diam-diam, barangkali sebab do'a-do'a kalian sehingga Allah memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa kebaikan kalian *dijabah* dan kembali pada diri kalian serta keluarga. Aamiin

Makassar, 21 Syawwal 1442 H  
02 Juni 2021 M

Yang membuat pernyataan



**FITRIANI**

**NIM : 105271106217**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Komunikasi .....	9
B. Jenis-jenis Komunikasi .....	15
C. Unsur-unsur Komunikasi .....	18
D. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Fokus dan Deskripsi Fokus .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Metode Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju .....	52
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju .....	54
3. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju .....	55
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju .....	57
5. Jadwal Kegiatan Harian Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju .....	58
6. Jadwal Extrakurikuler Pekan Santri di Pondok Pesantren At-Tanwir Mamuju .....	59
7. Tata Terbit Pakaian dan Perlengkapan Sehari-hari di Pondok Pesantren At-Tanwir Mamuju .....	60
8. Informan Penelitian .....	61
 B. Metode Komunikasi Pembina Pondok Pesantren MBS At-Tanwir Mamuju ...	63
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembina Dalam Menanamkan Semangat	

Menghafal Santri .....	67
------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

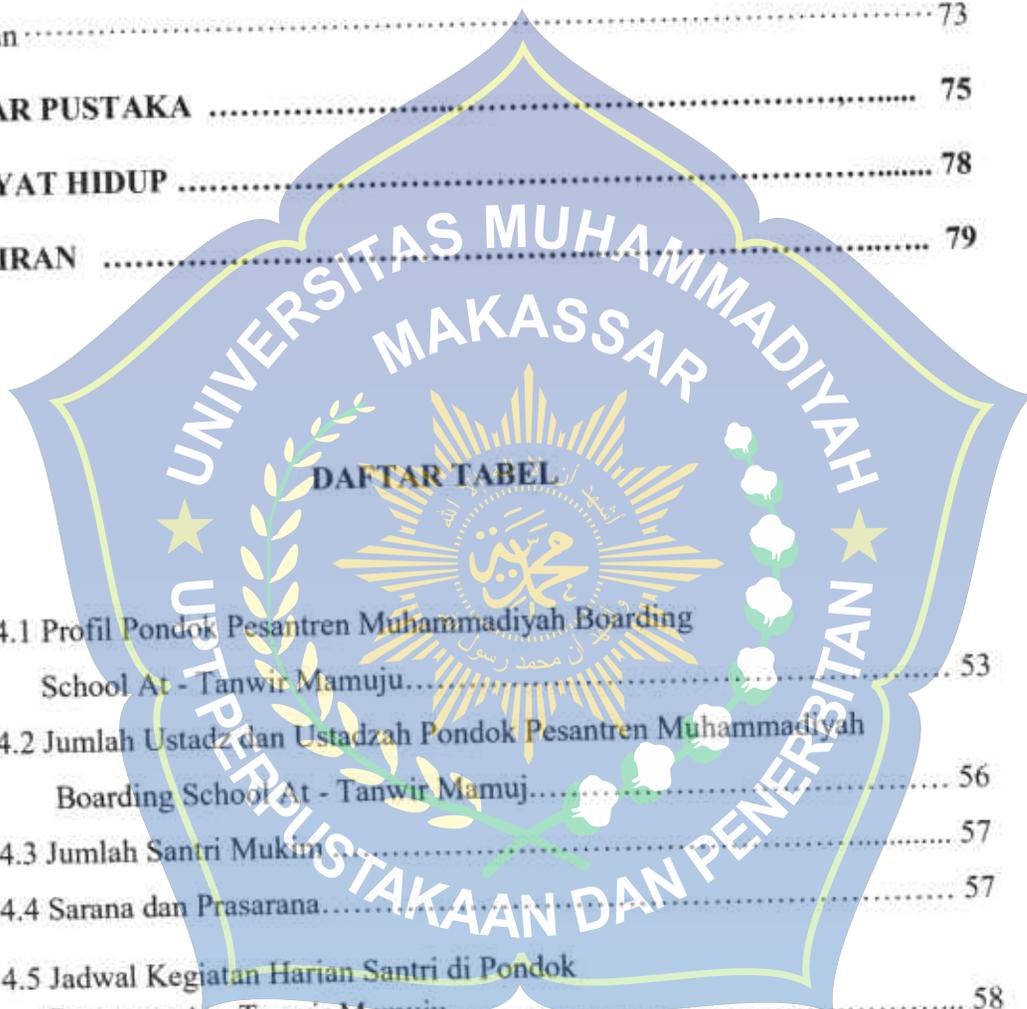
A. Kesimpulan .....	72
---------------------	----

B. Saran .....	73
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
-----------------------------	----

<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	78
----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	79
-----------------------	----



Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju.....	53
Tabel 4.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuj.....	56
Tabel 4.3 Jumlah Santri Mukim .....	57
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	57
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Harian Santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju.....	58
Tabel 4.6 Jadwal Extrakurikuler Pekan Santri di Pondok Pesantren At – Tanwir Mamuju.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Para sahabat Nabi pernah berdalil bahwa Rosulullah ﷺ adalah Rosul yang paling utama. Katakanlah kepada orang-orang yang berpaling darimu aku tidak meminta upah darimu dalam menyampaikan Al-Quran, maksudnya aku tidak meminta harta atau bayaran darimu sebagai upah atas dakwahku. Karena itu bisa menjadi sebab penolakanmu, balasanku hanya kepada Allah. Dengan Al-Quran mereka ingat apa yang berguna dan mereka melakukannya, sedangkan yang berbahaya mereka jauhi. Dengannya mereka ingat pengetahuan tentang Tuhan mereka dengan Nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dengannya mereka ingat akhlak-akhlak yang terpuji dan sarana-sarana yang mengantarkan kepada-Nya. Itu adalah nikmat yang terbesar, sehingga mereka harus menerima dan mensyukukannya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling benar dan petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Nabi Muhammad ﷺ. Perbuatan yang paling buruk adalah menciptakan hal-hal baru (dalam agama) yang tidak diajarkan oleh Rosulullah ﷺ. Hal tersebut merupakan bid'ah dan segala bentuk bid'ah adalah sesat.<sup>2</sup>

Sikap Qur'ani merupakan emosi mencintai ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti senantiasa mengkaji Al-Qur'an serta sunnah Rosulullah

---

<sup>1</sup>Anshari, *Motifasi Dakwah dan Tarbiyah*,(Cet-2; Yogyakarta; Phoenix Publisher, 2018) hal. 10

<sup>2</sup>Musthofa al Adawy, *Fiqh Akhlak*, (Cet-16; Jakarta; Qisthi Press, 2014) hal. 2

☞sebagaimana dalam hadis-hadis Rosulullah ﷺ , hadits Qudsy yang terkandung tentang Firman Allah سبحان وتعالى . Allah سبحان وتعالى berfirman pada QS. Az-Zumar 39:23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا

Terjemahannya:

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik.

Tak dapat disangkal bahwa perkataan yang terbaik adalah perkataan Allah

سبحان وتعالى, QS. An-nisa 4:122:

مَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Terjemahannya:

Siapakah yang paling benar ucapannya daripada Allah?<sup>1</sup>

Nabi ﷺ bersabda,

فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ

Artinya:

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitâbullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad.<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Departeme Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet-10; Jakarta; Darus Sunnah, 2016) hal. 462

<sup>4</sup>Departeme Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 99

<sup>5</sup>Shahih Muslim, *Tarqim wa Tartib: Muhammad Fuad Abdul Bâqi, Dâr Ibnî al-Jauzi, Kairo, h. 192. Kitâb Al-Jumu'ah, Bâb: 13 (Takhfif ass-Shalâti wa al-Khuthbah), no. 43 (867).*

Rosulullah ﷺ tidak berbicara dari hawa nafsunya, Qur'an surah An-Najm

53:3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Terjemahannya:

Dia tidak mengucapkan (Al-Qur'an) dari hawa nafsunya. Ucapan itu tiada lain adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).<sup>6</sup>

Pemilik sikap Qur'ani akan senantiasa menyebarkan perkara-perkara yang menyebabkan rasa cinta diantara manusia. Agar orang lain mendengarkan kita, bersikap lemah lembut terhadap kita, menerima kebaikan kita, merasa senang dalam berurusan dengan kita, rela dengan keputusan yang telah disepakati, berterima kasih atas kebaikan dan kebajikan kita, maka harus ada rasa cinta dan hormat dalam diri kita terhadap orang lain.

Bersungguh-sungguhlah dalam mencapai ridho Allah سبحان وتعالى, bersungguh-sungguhlah untuk berbuat kebaikan, taat kepada-Nya dan menghindari maksiat kepada-Nya. Allah سبحان وتعالى yang akan menumpahkan rasa cinta di hati manusia. Dia akan membentengi anda dari segala gangguan manusia. Allah سبحان وتعالى berfirman pada Qur'an surah al-Anfal 8:63:

وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۗ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ  
أَلْفَ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

<sup>6</sup>Departeme Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 527

Terjemahannya:

(Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun jika engkau membelanjakan semua (kekayaan) yang ada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka. Tetapi Allah lah yang mempersatukan semua.<sup>7</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan proses yang sangat mulia. Sebab Al-Qur'an Al-Karim merupakan kitab yang dimuliakan karena itu siapapun yang ingin mendapatkan kemuliaan bisa dengan ikhtiar mempelajari al-Qur'an.<sup>8</sup>

Dalam proses pembinaan adapula yang patut untuk diperhatikan yaitu komunikasi pembina selaku komunikator dengan santri agar penyampaian pesan akan lebih efektif. Komunikasi adalah proses interaksi manusia dalam menyampaikan pesan khusus dengan mengajak memengaruhi, dan memotifasi orang lain dari yang negatif ke positif, dan perilaku buruk ke perilaku baik dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada Allah subhana wata'ala.<sup>9</sup>

Setiap muslim ketika ditanya apakah ia ingin hafal al-Qur'an maka rata-rata akan menjawab ingin. Tetapi mereka juga bertanya tentang prosesnya sementara mereka sibuk dengan aktivitas pekerjaan<sup>10</sup>

Dalam proses penelitian ini adapula yang patut untuk diperhatikan yaitu komunikasi pembina dengan santri agar penyampaian metode cinta Al-Quran akan lebih efektif.

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 186

<sup>8</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Cet-8; Ponorogo; Alam Pena) hal. 13

<sup>9</sup>Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, (Cirebon; Mentari Jaya, 2019) hal. 10

<sup>10</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 16

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), Syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Mengenai cara (kaiiyah), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif.<sup>11</sup>

Menghafal Al-Qur'an itu satu paket. Ketika orang menghafal, maka secara otomatis berlatih disiplin, ikhlas, sabar dan amanat. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan juga untuk belajar hidup setia dengan Al-Qur'an. Wisuda hafiz yang sesungguhnya adalah ketika manusia di mahsyar, bukan ketika di dunia.<sup>12</sup>

Melalui pembina yang cerdas yang akan memberikan pengaruh dan semangat dalam membentuk generasi yang sukses dalam menghafal Al-Qur'an, mereka akan senantiasa mengolah pola pikir agar santri bisa menerima pesan dan diterima secara positif ditengah santri terkhusus untuk generasi penerus.

Dukungan atau motivasi dibutuhkan karena dapat membantu dalam meningkatkan prestasi dan kualitas diri apalagi seperti kondisi skarang ini, yang masyarakat cenderung hedonis dan materialis, dan suka berkompetisi, sehingga

---

<sup>11</sup>Herjani Hefni, *komunikasi Islam*, (Jakarta; Prenadamedia, 2015) hal. 13

<sup>12</sup>Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan; PT Mizan Publika: 2013) hal. 11

kebutuhan akan motivasi semakin tinggi. Saat ini tidak heran banyak bermunculan tulisan-tulisan dakwah yang bergenre motivasi, dalam membangun semangat dan motivasi diri-sendiri dan orang lain .<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilihat oleh peneliti bahwa santri Muhammadiyah Boarding School (MBS) at-Tanwir Mamuju tersebut pengajaran tentang Islam, adab-adab dalam Islam, terkhusus dalam penghafalan al-Quran al-Karim apatalagi melihat dengan keadaan di zaman ini bahwa pengaruh buruk lebih merajalela ketimbang pengajaran tentang keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-Quran, moral yang baik sesuai tuntunan Allah سبحانه وتعالى dan Rosulnya ﷺ. Maka dari itu penulis dengan ini bertujuan untuk mengetahui ajaran-ajaran Qur'ani dan metode-metode pembina untuk para santri dalam menanamkan semangat menghafal al-Quran untuk menjadi pribadi yang sukses dunia akhirat dan senantiasa menimbulkan akhlak-akhlak sesuai tuntunan Al-Kitab sesuai yang dihafalkan dan As-Sunnah. Objek utama yang akan diteliti oleh penulis adalah komunikasi dakwah pembina pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) at-Tanwir Mamuju. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas dalam penulisan proposal dan mengangkat judul "Metode Komunikasi Pembina dengan Santri dalam Menanamkan Semangat Menghafal Al-Qur'an santi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju Sulawesi Barat." Jenis dalam penelitian ini termasuk dalam proses penelitian kualitatif.

---

<sup>13</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta; Rajawali Pers,2013) hal. 49

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode komunikasi pembina dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembina dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an terhadap santri pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode komunikasi pembina dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat bagi pembina dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an santri Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian akan mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian itu yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber informasi dalam usaha mengembangkan khasanah keilmuan dibidang komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pembina, atau hafidz untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an dengan mengkaji, membaca terkhusus menghafalkannya. Pembinaan ini diharapkan dapat menambah jumlah pecinta Al-Qur'an bagi santri di sekolah-sekolah terutama yang berbasis islam dan menambah pengetahuan tentang intensitas dan efektifitas pembina sebagai Dali dalam menjalin hubungan yang baik terhadap santri dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an. Adapun manfaat dari penelitian ini untuk memperkaya khazanah keilmuan komunikasi serta ilmu Al-Qur'an bagi pengemban ilmu islam.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dan sumbangsi keilmuan komunikasi bagi para praktisi pendidikan dan hifdzu Al-Qur'an, komunikasi yakni salah satu upaya membentuk efektif dan intensitas. Secara praktis penelitian ini sebagai kontribusi pemikiran dan menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman terhadap apa yang diteliti dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an terhadap santri di pesantren-pesantren khususnya dalam lingkungan pondok pesntren Muhammadiyah Boarding school At-Tanwir Mamuju, lingkungan Univesitas Muhammadiyah Makassar ataupun dalam lingkungan akademisi lainnya dan masyarakat pada umumnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Komunikasi

##### 1. Defenisi komunikasi

Komunikasi adalah istilah yang berasal dari bahasa latin *communicare*, yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, pendapat, informasi, berita, pikiran, perasaan, dari seorang kepada orang yang lainnya dengan mengharapkan umpan balik (feedback).<sup>14</sup>

Komunikasi adalah proses social, maksudnya adalah komunikasi selalu melibatkan manusia dalam berinteraksi. Artinya komunikasi selalu melibatkan pengirim dan penerima yang memainkan peranan penting dalam proses komunikasi. Ketika komunikasi dipandang secara social, komunikasi selalu melibatkan dua orang atau lebih yang berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi dan kemampuan. Komunikasi sebagai proses berarti komunikasi bersifat terus menerus berkesinambungan dan tidak memiliki akhir.<sup>15</sup>

Komunikasi menurut Stephen W. Little john adalah suatu ilmu pengetahuan social yang memiliki ciri-ciri; berkenanan dengan pemahaman tentang bagaimana orang berperilaku dalam menciptakan, mempertukarkan, serta menginterpretasikan pesan-pesan. Oleh karena itu, (penelitian) keilmuan yang dipergunakan dalam bidang komunikasi memerlukan kombinasi penggunaan

---

<sup>14</sup>A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Cet. 1; Bandung; Rosdakarya, 2001), hal. 35

<sup>15</sup>Bimo Walgito, *Psikologi sosial*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2003) hal. 77

metode pendekatan *'scientific'* (ilmiah empirispositivistik) dan metode pendekatan *'humanistik'* (humanistik).<sup>16</sup>

Komunikasi secara sederhana dapat kita definisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan adanya akibat tertentu<sup>17</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Dikatakan sebagai primer/langsung karena kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktifitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, disampaikan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.<sup>18</sup>

Secara teori komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain yang dapat dimengerti oleh keduanya. Dengan teori ini, maka proses komunikasi berjalan secara ideal karena out put-nya tercapai, yaitu dimengerti oleh keduanya. Namun dalam kenyataannya, untuk membangun pengertian yang sama antara pembicara dengan yang diajak bicara bukan merupakan hal yang mudah. Fakta salah faham, ketersinggungan, salah mengerti, dan sebagainya, banyak ditemukan dalam kejadian sehari-hari. Fakta adanya hubungan yang tidak harmonis antara seseorang dengan orang lain, sekelompok

---

<sup>16</sup>M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Cet-5; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 270.

<sup>17</sup>A. Rosyid Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hal. 280

<sup>18</sup>Abdul Piroi, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Cet-1; Yogyakarta; Deepublish: 2012) hal. 2

orang dengan sekelompok orang yang lain, satu lembaga dengan lembaga yang lain, bahkan satu Negara dengan Negara lain, pada dasarnya merupakan masalah komunikasi.<sup>19</sup>

Sedang Harold D Lasswel sebagaimana juga dikutip oleh Jumroni,<sup>20</sup> menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat yaitu:

- a. *Social Change*, perubahan sosial. Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- b. *Attitude Change*, perubahan sikap. Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- c. *Opinion Change*, perubahan pendapat. Seseorang berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d. *Behavior Change*, perubahan perilaku. Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.<sup>21</sup>

Dari tujuan komunikasi di atas dapat diasumsikan bahwa seorang pembina dalam kegiatan komunikasinya hendaknya tidak terlepas dari pada apa yang terdapat dalam tujuan komunikasi itu sendiri.

---

<sup>19</sup>Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Cet-1; Jawa Barat; Edu Publisher:2020) hal. 27

<sup>20</sup>Jumroni dan Suhaimi, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*,(Jakarta:UIN Jakarta Press,2006) hal. 6

<sup>21</sup>Hj. Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007) hal.54

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

### a. Faktor Pendukung

Komunikasi bisa efektif dipengaruhi oleh factor pendukung yang perlu mendapatkan perhatian para komunikator , demi efektifnya komunikasi yang disampaikannya. Faktor tersebut adalah :

#### 1) Kesiapan

Kesiapan seorang pembina sebagai komunikator yang tampil baik sebagai motivator, podium, meja konseling atau sebagai terapis, harus diawali dengan persiapan yang matang. Kesiapan tersebut dapat terlihat pada komunikasi yang dapat meyakinkan klien atau komunikan, dengan ilmu dan wawasan yang luas.

#### 2) Kesungguhan

Kesungguhan sikap yang baik seorang pembina atau komunikator dalam membantu komunikan terlihat pada kehidupan dan kepribadiannya. Kesungguhan terpancar pola pikir dan perilakunya, sehingga menimbulkan kepercayaan dari komunikan atau santri kepada komunikator atau pembina tersebut, dan merasa nyaman, meskipun masalah yang diceritakan bersifat pribadi.<sup>22</sup>

#### 3) Ketulusan

Ketulusan seorang komunikator (Pembina) harus membawakan kesan kepada komunikannya (santri), bahwa berhati tulus dalam niat dan perbuatannya. Bukan hanya dibuat-buat atau pura-pura, sebagai topeng, tapi benar-benar tulus murni dari hati dan pikiran. Pembina harus berhati-hati menghindari kata-kata yang mengarah pada kecurigaan, kepada ketidak-tulusan komunikator. Ketulusan

<sup>22</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet-II; Rosdakarya; Bandung: 2017) hal. 78

akan terlihat dalam sikap komunikator dalam memperlakukan komunikan. apabila tidak ada ketulusan dari seorang pembina, maka terlihat respon atau bantuan yang diberikan tidak sepenuh hati.

#### 4) Kepercayaan

Kepercayaan: dalam hubungan antara komunikator dan komunikan atau pembina dan santri, adalah hubungan yang erat dalam tercapainya efektivitas berkomunikasi. Asas kepercayaan dalam hubungan itu menjadi poin utama. Kepercayaan yang dimaksud pula adalah kepercayaan diri seorang komunikator atas kemampuan yang dimilikinya, asalkan kemampuannya bukan menjadi dirinya takabur, yang kelak membuat dirinya terjerumaus dalam kesombongan, atas ilmu yang dimilikinya. Namun sebaliknya komunikator harus memiliki jiwa yang rendah hati atau tawadhu.<sup>23</sup>

#### 5) Ketenangan

Ketenangan: ketenangan dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, sikap tersebut menunjukkan akhlak yang terlihat dalam sikap bijaksana, hal tersebut mutlak dimiliki oleh seorang komunikator yang berprofesi sebagai Pembina. Jika tergesa-gesa dan salah mengambil keputusan atau langkah dalam membandu sanrti maka hal tersebut adalah kondisi yang vatal, bagi seorang pembina, ketenangan yang dimiliki seorang pembina akan menimbulkan simpatik terhadap santri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet-1; Jakarta: Kencana, 2004) hal. 374

<sup>24</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 378

## b. Faktor Penghambat komunikasi

Adapun gangguan dalam komunikasi adalah hal-hal yang muncul dalam komunikasi yang menyebabkan komunikasi terhambat, artinya perilaku yang diharapkan muncul tidak muncul karena terhambatnya pesan yang disampaikan.

Adapun gangguan dalam komunikasi yaitu :

### 1) Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi ketika suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

### 2) Rintangan Kerangka Berpikir

Rintangan kerangka berpikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

### 3) Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena:<sup>25</sup>

- a) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing, sehingga sulit dimengerti khalayak tertentu.
- b) Bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.

---

<sup>25</sup>Tommy Suprato, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Media Persindo, 2006) hal.9

c) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

## **B. Jenis-jenis komunikasi**

### **1. komunikasi kritis dan interpretatif**

Teori kritis lazimnya cenderung menggunakan keputusan-keputusan yang absolut dan polotis sifatnya. Sementara teori interpretatif adalah sesuatu yang bersifat tentative dan relative. Teori kritis dan interpretatif dalam komunikasi secara umum dapat dibagi dalam lima tingkatan yaitu, *Intrapersonal communication* (komunikasi intra pribadi), *intraprenal communication* (komunikasi pribadi), *group communication* (komunikasi kelompok), *organizational communication* (komunikasi organisasi), dan *mass communication* (komunikasi massa).<sup>26</sup>

#### **a. *Intrapersonal communication* (komunikasi intra pribadi)**

Komunikasi intra pribadi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang menjadi pusat perhatian di sini adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui system mengenai proses indranya. Teori-teori komunikasi intra pribadi umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indra.

#### **b. *Interpersonal communication* (komunikasi antar pribadi)**

komunikasi antar pribadi adalah perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui

---

<sup>26</sup>Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teor Komunikasi*, (cet-1; Yogyakarta; Gava Media, 2016) hal. 21

medium). Kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalaui telepon, surat-menyurat pribadi. Teori-teori komunikasi antar pribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationships*), percakapan (*discourse*), interaksi, dan karakteristik komunikator.

c. *Group communication* (komunikasi kelompok)

Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan.

d. *Organizational communication* (komunikasi organisasi)

komunikasi organisasi menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teori komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi hubungan antara manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.<sup>27</sup>

e. *Mass communication* (komunikasi massa)

komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan ke pada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi melibatkan aspek-aspek komunikasi intra pribadi, antar pribadi, komunikasi kelompok, dan

---

<sup>27</sup>Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, hal. 22

komunikasi organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal menyangkut struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.

## 2. Komunikasi verbal dan nonverbal

Proses komunikasi dapat tercapai tidak terlepas dari penggunaan bahasa verbal dan nonverbal

### a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan kata-kata sebagai alat perhubungan. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, maksud, serta tujuan. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan berbagai aspek realitas individual.<sup>28</sup>

### b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bahasa yang digunakan berdasarkan tanda atau simbol dengan melalui bahasa tubuh manusia, tanpa menggunakan kata-kata.

Dibawah ini jenis-jenis komunikasi nonverbal:

- 1) Sentuhan, sentuhan sebagai komunikasi nonverbal. Salah satu is tilah yang dipakai dalam bahasa komunikasi dalam sentuhan disebut *haptic*. contoh: pelukan, pegangan tangan, sentuhan pinggung, mengelus, dan lain-lain.

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta; Rineka Cipta, 2004) hal 43

Sentuhan tersebut tergantung dari pengirim pesan apakah itu bersifat negative atau positif.

- 2) *Kronemik*, Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Komunikasi ini mempelajari bidang dalam penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Seperti penggunaan durasi dalam waktu yang cocok dan tepat, sesuai dengan aktifitas.
- 3) Gerakan tubuh, Meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan sesuatu atau rasa. Misalkan mengangguk atau menggeleng.
- 4) *Proxemik*, Komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan jarak, waktu, dan posisi, atau disebut sebagai bahasa ruang. Di antaranya disebut sebagai bahasa ruang intrapersonal; bahasa intim, bahasa personal, bahasa jarak sosial, jarak publik.<sup>29</sup>

### C. *Unsur-unsur Komunikasi*

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan ke pada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Menurut Joseph de Vito menambahkan lagi adalah factor lingkungan dan umpan balik. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi yaitu:

---

<sup>29</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, (Cet-1;Yogya; Grahan Pena, 2011) h. 75

### 1. sumber

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan ke pada penerima.<sup>30</sup> Sumber atau komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang sering disebut motif komunikasi. Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah “pengirim” saja atau disebut juga “sumber”.<sup>31</sup>

### 2. Pesan

Pesan adalah persyaratan yang disampaikan pengirim ke pada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.

### 3. Media

Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi ke pada komunikan. Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke pada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Hafiyed Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 34

<sup>31</sup>Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet-4; Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2016) hal. 32

<sup>32</sup>Hafiyed Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 25

Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dapat dianggap media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi.

#### 4. Komunikan

Penerima atau komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima dapat disebut berbagai macam sebutan antara lain khalayak, sasaran, target, dan komunikan.

Penerima merupakan elemen paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan pada sumber, pesan dan saluran.<sup>33</sup>

#### 5. Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

---

<sup>33</sup>Hafiyed Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, hal. 27

Efek merupakan akhir dari komunikasi yaitu sikap dan tingkah laku seseorang, sesuai atau tidak yang komunikator inginkan, jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil.<sup>34</sup>

#### 6. Umpan Balik

Umpan balik adalah respon balik yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.<sup>35</sup> Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan atau media meski pesan belum sampai penerima.

#### 7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Factor lain dapat digolongkan atas empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi dan dimensi waktu.<sup>36</sup>

### **D. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

#### 1. Defenisi Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut ahli salaf ialah sebagaimana aqidah mereka pada sifat-sifat Allah سبحان وتعالى dan nama-nama Allah سبحان وتعالى lainnya, yaitu aqidah yang didasarkan pada apa yang ditunjukkan oleh kitab Allah dan sunnah

<sup>34</sup>Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 35

<sup>35</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba* (Jakarta; Kencana, 2011) hal. 42

<sup>36</sup>H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008)

Rasulnya. Kita semua tau bahwa Allah سبحانه وتعالى menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam-Nya dan diturunkan dari sisi-Nya. Allah سبحانه وتعالى berfirman pada QS at-Taubah 9:6:

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ  
مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui.<sup>37</sup>

Tidak diragukan lagi bahwa yang dimaksud dengan firman Allah di dalam ayat ini ialah Al-Qur'an. Allah سبحانه وتعالى berfirman pula QS. An-Naml 27:76:

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يُقَصُّ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Al Quran ini menjelaskan kepada Bani Israil sebahagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya.<sup>38</sup>

Dengan demikian Al-Qur'an merupakan kalam Allah سبحانه وتعالى, baik lafadz maupun maknanya difirmankan oleh Allah سبحانه وتعالى secara hakiki dan disampaikan kepada Jibril Al-amin kemudian dibawah turun oleh Jibril ke dalam hati nabi Muhammad agar beliau termasuk orang yang memberi peringatan

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 188.

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 384.

diturunkan. Allah menurunkannya kepada Nabi Muhammad ﷺ secara berangsur-angsur selama 23 tahun sejalan dengan hikmah yang dikehendaki oleh Allah.<sup>39</sup>

Selanjutnya, proses turunnya Al-Qur'an ada kalanya *ibtida'i* (tanpa latar belakang) dan ada kalanya *sababi* (ada latar belakangnya). Artinya, sebagian dari Al-Qur'an diturunkan karena sebab tertentu yang menghendaki diturunkannya ayat tersebut. Sebagian lain diturunkan tanpa suatu sebab. Sebagian lain diturunkan untuk mengisahkan kondisi Nabi dan para sahabatnya pada masa lalu. Sebagian lagi diturunkan untuk menjelaskan hukum-hukum syar'i yang tanpa sebab. Berdasarkan apa yang disebutkan oleh ahli ilmu mengenai ini, maka ahli salaf menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah datang dari sisi Allah dan kepada-Nya kembali pada akhir zaman. Inilah pendapat ahli salaf mengenai Al-Qur'an.

Tidak asing bagi kita bahwa Allah menyifati Al-Qur'an dengan sifat-sifat yang Agung. Allah menyifati bahwa Al-Qur'an adalah *Hakim* (bijaksana), *karim* (mulia), *azhim* (agung), *majid* (luhur). Sifat-sifat yang Allah sandarkan pada kalamNya ini terdapat pula pada orang-orang yang berpegang teguh dengan kitabNya dan mengamalkan lahir dan batin. Sungguh, Allah menjadikan untuk mereka keluhuran, keagungan, kebijaksanaan, kemuliaan, dan kekuasaan yang tidak dimiliki oleh orang-orang yang tidak berpegang teguh pada kitab Allah.<sup>40</sup>

Allah سبحانه وتعالى Yang maha pengasih telah berjanji akan memudahkan al-Qur'an bagi kita, umat Muhammad ﷺ, dalam QS. Al-Qamar 54:17 FirmanNya:

---

<sup>39</sup>Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar, *Fiqh Ibadah* (Cet-1;Surakarta; Media zikir, 2010) hal. 162

<sup>40</sup>Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar, *Fiqh Ibadah*, hal. 163

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahannya:

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?<sup>41</sup>

Dan sungguh, Allah tak pernah ingkar janji. Ada ribuan bahkan jutaan Huffadzh diseluruh dunia. Mereka inilah yang menjadi penjaga al-Qur'an, mereka inilah bukti bahwa al-Qur'an mudah dihafal dan dipelajari oleh orang paling awam terhadap bahasa Arab sekalipun.<sup>42</sup>

QS.Al-Hijr 15:9, Allah سبحانه وتعالى berfirman:

Terjemahannya:

Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.<sup>43</sup>

Allah yang menurunkan al-Qur'an, Allah pulalah yang menjamin keutuhannya dan kesuciannya. Sekeras apapun usaha para pembenci islam untuk menyalahkan al-Qur'an dari muka bumi, tidak akan pernah berhasil. Sekecil apapun cara licik mereka untuk merubah teks atau lafadz al-Qur'an pasti terlacak oleh para penjaga al-Qur'an. Allah jaga kemurnian al-Qur'an melalui para penghafalnya.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 530

<sup>42</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 5

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 263

Al-Qur'an adalah firman Allah yang suci. Tidak ada satu makhlukpun yang mampu membuat yang semisalnya walau satu ayat, sekalipun jin dan manusia bersatu. Allah menantang siapa yang masih ragu dengan kebenaran al-Qur'an.<sup>44</sup> QS. Al-Baqarah 2:23, Allah سبحانه وتعالى berfirman:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ لَمِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.<sup>45</sup>

Tantangan Allah di atas berlaku kepada siapa saja yang masih meragukan kebenaran al-Qur'an. Walau para sastrawan dan ahli bahasa sedunia dihimpun untuk membuat satu ayat saja, wallahi tidak akan mungkin bisa. Dikarenakan al-Qur'an bukan bacaan biasa, melainkan mukjizat agung yang dijamin keutuhannya.<sup>46</sup>

Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya karena Al-Qur'an tertanam dalam hati penghafal Al-Qur'an dari zaman Nabi sampai masa kini Al-Qur'an kitab suci yang sempurna, kesempurnaannya melebihi seluruh kitab samawi, apalagi kitab agama ardhi. Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan, tidak ada yang tertinggal. Al-Qur'an sudah sempurna tidak membutuhkan penambahan atau

<sup>44</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 17

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 5

<sup>46</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 18

pengurangan sehuruf pun. Siapa yang mendalami Al-Qur'an pasti merasa ingin mengetahui lebih dalam kandungan Al-Qur'an.<sup>47</sup>

QS.Fushilat 41:1-5

حم (١) تَنْزِيلٍ مِنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٢) كِتَابٍ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ  
(٣) بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ (٤) وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِمَّا  
تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ إِنَّنَا عَامِلُونَ (٥)

Terjemahannya:

Ha Mim {1} Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. {2} Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui. {3} yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (darinya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan. {4} Mereka berkata, "Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula). {5}<sup>48</sup>

Sungguh al-Qur'an kitab suci yang menakjubkan. Al-Qur'an Allah turunkan dengan uslub yang tinggi, tidak akan tersaingi oleh karya sastrawan terhebat manapun. Gaya bahasa Al-Qur'an membuat kafir Quraisy tertunduk saat mendengarkan lantunan Al-Qur'an. Al-Qur'an satu-satunya kitab yang dipelihara langsung oleh Allah. Usaha-usaha islamophobia untuk mengubah atau memalsukan Al-Qur'an tidak mungkin berhasil.<sup>49</sup>

<sup>47</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 21

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 478

<sup>49</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal 23

## 2. Defenisi Penghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.<sup>50</sup>

Begitu mulianya penghafal Al-Qur'an sebagaimana mulianya Al-Qur'an. Hati mereka menampung ayat-ayat Al-Qur'an. Tidaklah ada tempat yang ditinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapatkan cahaya, ketenangan, dan kemuliaan. Dia akan mendapatkan kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di Syurga sesuai dengan apa yang dibacanya dengan tertil dari kitabullah.<sup>51</sup>

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.

---

<sup>50</sup>Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta; Bulan Bintang), hal. 179

<sup>51</sup>Herman Syam Al-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta; Pro-U Media, 2015) hal. 15

Penghafal Al-Qur'an ibarat pasukan khusus yang tidak sembarangan mendapat hidayah. Penghafal Al-Qur'an yang tulus ikhlas seyogianya bersyukur karena mendapat taufik dan hidayah untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Jadilah dia hamba yang istimewa.<sup>52</sup>

Penghafal Al-Qur'an wajib menjaga pilar-pilar Al-Qur'an. Menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Al-Qur'an. Karena penghafal Al-Qur'an lebih mulia daripada seorang pejabat yang rakus dan pecinta dunia yang takut mati.

### 3. keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an, menghafal, mentadabburi, kemudian mengamalkan isinya ialah bagian dari amal shalih yang bernilai tinggi. Orang yang paham dan mengimani Al-Qur'an akan termotivasi untuk mengaplikasikan apa yang dia pahami. Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah. Mereka sangat istimewa di sisi Allah subhana wata'ala, Allah subhana wata'ala meninggikan kedudukan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjaga kalamullah maka mereka pun dijaga oleh Allah subhana wata'ala. Mereka memuliakan Al-Qur'an maka Allah pun akan memuliakan mereka. Ada berjuta keistimewaan yang dimiliki oleh kafilah Qur'an. Di antara keistimewaan penghafal Al-Qur'an.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, hal. 17

<sup>53</sup>Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 25

a. Menjadi Keluarga Allah subhana wata'ala

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَ : هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ ،  
أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya:

Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia. Para sahabatpun bertanya. "Siapakah mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab, para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihannya (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 215 dan Ahmad, no. 11870 dari Anas bin Malik radhiallahu anhu)<sup>54</sup>

Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah, tidak ada kekhawatiran baginya baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan menjamin kebutuhan mereka. Allah juga melindungi mereka dari malapetaka.

b. Menjadi Manusia Terbaik

Dalam sebuah hadis di sebutkan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yg mempelajari Al-Qu'ran dan mengajarkannya.(HR.Bukhari, Abu Daud, Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir. Sunan Abu Daud, Kitab Shalat, bab fi Tsawab Qira'ati Al-Qur'an, hadis No. 1240.)<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Abdul Aziz, Abdul Ra'uf al-Hafiz, *Pedoman Daurah al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta; Markaz Al-Qur'an, 2015) hal. 12

<sup>55</sup> Tim Dai Zulfah Saudi Arabia, *100 Hadits Populer untuk Hafalan*, (Cet-20; Surabaya; Pustaka eIBA: 2016) h. 84

c. Pewaris Ilmu

Allah berfirman pada QS. Al-Ankabut 29:49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ، وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahannya:

Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang di beri ilmu .Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.<sup>56</sup>

d. Paling Berhak Memimpin

Dalam hadis di sebutkan:

Artinya:

Orang yang paling berhak mengimani suatu kaum adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan Al-Quran. (HR Muslim, no. 1709)<sup>57</sup>

e. Diangkat Derajatnya

Dalam hadis di sebutkan:

Artinya:

Sesungguhnya Allah mengangkat sebagian kaum dengan Al-Qu`ran ini dan menghinakan yang lain dengannya. (HR. Muslim no. 817, dari 'Umar bin Al Khattab)<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 403

<sup>57</sup><http://masnuntholab.blogspot.com/2011/02/yang-berhak-menjadi-imam.html>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

<sup>58</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal. 22

Keberkahan Al-Qur'an tidak berdampak pada individu semata, melainkan mencangkup suatu kaum. Mulia dan hina nya suatu kaum ialah karna Al-Qur'an.

f. Mendapat Ketenangan, Rahmat, Naungan Malaikat dan dibanggakan Allah

سبحان وتعالى

Dalam hadis di sebutkan:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله تعالى يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم، إلا نزلت عليهم السكينة، وغشيتهم الرحمة، وحفظهم الملائكة، وذكرهم الله فيمن عنده

Artinya:

Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah (masjid) Allah untuk membaca Al-Qur'an dan mengkajinya di antara mereka kecuali mereka pasti diberi ketenangan, diliputi rahmat, dan dinaungi malaikat. Allah juga akan menyebut nama mereka di sisi Malaikat-Nya. (HR. Muslim no. 2699)<sup>59</sup>

g. Meraih Nikmat Kenabian

Dalam hadis di sebutkan:

من قرأ القرآن فقد استدرج النبوة بين جنبه غير أنه لا يوحى إليه، لا ينبغي وفي جوفه كلام الله لصاحب القرآن أن يجد مع من جد ولا يجهل مع من جهل تعالى

Artinya:

Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja ia tidak menerima wahyu. Tidak layak bagi pengemban Al-Qur'an bercanda seperti kebanyakan orang yang tidak

<sup>59</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal. 24

layak baginya bersedih seperti halnya mereka karena di dalam kerongkongan ada firman Allah. (HR.Hakim, no. 2028)<sup>60</sup>

#### h. Disejajarkan dengan Para Malaikat

Dalam hadis di sebutkan:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ الشَّقَرَةِ الْكَرِيمَةِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

Orang yang mahir tentang Al-Qur'an akan bersama kumpulan malaikat mulia dan baik-baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan berbata-bata dan berat membacanya, ia dapat dua pahala. HR. Muslim, (no.1329)<sup>61</sup>

#### i. Mendapat Syafa'at di Hari Kiamat

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصِّيَامُ: أَمَى رَبِّي، مَنْعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعَنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنْعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَعَنِي فِيهِ» قَالَ: «فَيُشَفَّعَانِ»

Artinya:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Puasa dan al-Qur'an memberi syafaat kepada hamba pada hari Kiamat. Puasa berkata, 'Wahai Rabb-ku, sesungguhnya aku telah menahannya makan dan syahwat di siang hari, maka berilah aku syafaat untuknya, dan al-Qur'an berkata, 'Aku telah menahannya tidur di malam hari, maka berilah aku syafaat untuknya.' Lalu keduanya diizinkan memberi syafaat. Shahih: HR. Ahmad (no. 6626)<sup>62</sup>

<sup>60</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal 26

<sup>61</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal. 34

<sup>62</sup> PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal. 35

hadits lain Rasulullah menjelaskan:

يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالْ  
عِمْرَانَ تُحَاجَّانِ عَنِ صَاحِبَيْهِمَا

Artinya:

Pada hari kiamat kelak akan didatangkan Al-Qur'an dan para ahli Qur'an yang dahulu ada di dunia mengamalkan isinya. Surah Al-Baqarah dan Ali Imran akan maju membela orang yang berinteraksi dengannya. HR. Muslim no. 805.<sup>63</sup>

j. Meraih Pahala yang Melimpah

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْمِ  
حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf. (HR. Tirmizdi, no. 2835).<sup>64</sup>

k. Ditinggikan Derajatnya di Syurga

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتَلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ  
آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya:

Akan dikatakan kepada shahibul Qur'an (*di akhirat*): bacalah dan naiklah! Bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. Karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca. (HR. Tirmizi no. 2914 dan Abu Daud no. 1464 dari Abdullah bin Amr, Hadits ini

<sup>63</sup>Muhammad Ikhsan Zainuddin, 200 Hadits Populer untuk Hafalan, (Bekasi; Sukses Publishing; 2012) h. 275

<sup>64</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal. 19

dishahihkan oleh Al-Albany dalam As-silsilah As-Shahihah, 5/281 no. 2240.<sup>65</sup>

I. Mendapatkan Mahkota Kemuliaan

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ خَلِّهِ فَيُلْبَسُ تاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ  
زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ  
وَتَزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Artinya:

Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat kemudian ia akan berkata, 'wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta, 'Wahai Tuhanku tambahkanlah.' Orang itupun dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi 'Wahai Tuhanku Ridhailah dia.' Allah pun meridhainya. Lalu diperintahkan kepada orang itu, 'bacalah dan teruslah naiki (*derajat-derajat syurga*).' Kemudian Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan. HR: Tirmidzi, no. 2839.<sup>66</sup>

m. Berhak Mempersembahkan Mahkota kepada Orang Tuanya

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ  
الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الْمُؤْمِنِينَ لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا؟

Artinya:

Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya, maka akan dipakaikan kepada kedua orangtuanya mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia, seandainya ada di tengah-tengah kalian. Lantas apa pendapat kalian dengan orang yang mengamalkannya? Shahih: HR. Abu Dawud (no. 1453)<sup>67</sup>

<sup>65</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal. 37

<sup>66</sup><https://tafsirq.com/hadits/tirmidzi/2839>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

<sup>67</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal.32

n. Dijauhkan dari Neraka

لَوْ أَنَّ الْقُرْآنَ جُعِلَ فِي إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ

Artinya:

Seandainya al-Qur'an diletakkan di dalam ibu jari lalu dilempar ke neraka, niscaya tidak akan terbakar. (Hasan: HR. Ahmad (no. 17365)).<sup>68</sup>

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya:

##### a. Persiapan

Persiapan atau bekal yang harus terpenuhi sebelum melangsungkan kegiatan menghafal. Persiapan menjadi sangat penting mengingat kegiatan menghafal Al-Qur'an yang berat dan tidak mudah untuk dapat bersabar menjalaninya. Bukan karena menghafal Al-Qur'an itu sulit, melainkan karena manusia terbawa alur ketergesaan yang sudah menjadi wataknya, hingga terbebani oleh sesuatu yang semestinya ringan. Tak jarang, orang begitu meledak-ledak ingin menghafal Al-Qur'an, tetapi setelah mencobanya, baru melewati beberapa ayat saja, semangatnya sudah memudar. Dengan persiapan yang terencana, penghafal Al-Qur'an dapat menepis atau membendung gelombang yang kerap menerjang tembok kesabaran dengan kuat itu, hingga sesuat yang tidak diinginkan saat prosesi menghafal dapat dihindari semaksimal mungkin. Segala bentuk rintangan takkan mampu menggoyahkan apalagi sampai mengendurkan semangat

<sup>68</sup>PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, *Arba'in Qur'aniyah*, hal. 27

dan langkah para penghafal Al-Qur'an sejangkal pun. Kegiatan menghafal pun akan terasa mudah, nyaman, ringan, nikmat dan menenteramkan.<sup>69</sup>

Langkah-langkah dalam persiapan memulai hafalan ialah: *pertama*, luruskan niat

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya:

Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya. (HR. Bukhari dan Muslim, no. 1907)<sup>70</sup>

*Kedua*, tentukan target, penentuan target sangat penting, karena begitu banyak orang yang menghafal Al-Qur'an namun tanpa target waktu yang jelas. Akhirnya, hafalannya lamban dan tidak selesai.<sup>71</sup> *ketiga*, menganggap ringan. *Keempat*, memilih waktu terbaik, waktu-waktu yang baik untuk menghafal ialah: di tengah malam, setelah shalat shubuh, di pagi hari, setelah shalat ashar, antara shalat maghrib dan isya dan setelah shalat isya.<sup>72</sup> *Keempat*, berdoa dan Tawakkal, doa merupakan bentuk pengakuan seorang hamba kepada Rabnya bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali yang diberikan Allah subhana wata'ala Berdoa dan berusaha. *Kelima Fokus*, fokuslah dalam mengerjakan segala sesuatu terutama saat menghafal Al-Qur'an. Tata diri dan pikiran agar bisa focus. *Keenam* yaitu setorkan hafalan, memperdengarkan bacaan atau hafalan kepada guru

<sup>69</sup>Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, hal. 45

<sup>70</sup><http://www.salamdakwah.com/hadist/13-menghadirkan-dan-mengikhhlaskan-niat-dalam-amal-ibadah>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

<sup>71</sup>Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, hal. 21

<sup>72</sup>Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, hal. 27

bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam bacaan. Baik itu kesalahan yang ringan maupun berat, atau barang kali ada ayat atau kalimat yang terlewat.<sup>73</sup>

b. Menggunakan Satu Mushaf Al-Qur'an

Menggunakan satu mushaf yang sama selama menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah keharusan. Hal ini karena mata akan merekam dan benak akan menyimpan visualisasi mushaf yang digunakan ketika menghafal. Termasuk merekam tanda atau coretan kesalahan yang kita tambahkan di mushaf. Penggunaan mushaf yang satu erat kaitannya dengan pensil sebagai penanda kesalahan ketika proses menghafal Al-Qur'an maupun sebagai penanda hal-hal penting lainnya. Maka dari itu persiapkan pensil.<sup>74</sup>

c. Mengulang

Maksudnya adalah mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf.

d. Mendengarkan

Mendengarkan murottal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Mendengarkan guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Saied dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 59

<sup>74</sup>Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sufit*, hal. 52 dan 55

<sup>75</sup>Saied dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 68

e. Mentadabburi

Maksud mentadabburi adalah merenungi atau menghayati kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat.

f. Menulis

Menuliskan ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di otak.<sup>76</sup>

5. Tips Menjaga Hafalan

Mempertahankan hafalan Al-Qur'an tidaklah mudah. Seperti yang disampaikan oleh sebagian *huffaz* (menghafalkan) itu mudah, menjaga hafalannya yang sulit." Oleh karenanya diperlukan usaha maksimal supaya hafalan tetap melekat di otak.

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَكُنَّ أَشَدَّ تَفَصُّيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya:

Jagalah Al-Quran karna dia lebih cepat lepas dari hati seseorang dari pada unta yang lepas dari talinya. (HR. Ahmad, no. 18725 dan 18854)<sup>77</sup>

Ada beberapa tips supaya hafalan tetap terjaga. Mudah-mudahan

Allah membantu kita semua dalam menjaga firman-Nya.

<sup>76</sup>Saied dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 71

<sup>77</sup><http://alquranalhadi.com/hadis/subab/30/Nasehat-Untuk-Penghafal-al-Quran>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

#### a. Hindari Maksiat

Pada dasarnya bermaksiat dilarang bagi semua orang. Akan tetapi menghafal Al-quran harus lebih waspada karna menghafal Al-quran sedang diamanahi Allah untuk firman-Nya, sehingga ia wajib menjaga Al-quran dari segala sesuatu yang mengotorinya termasuk kemaksiatan. Kemaksiatan berdampak buruk pada hafalan. Tidak ada ayat satupun yang hilang kecuali pasti dikerenakan maksiat kepada Allah.

Al-Quran adalah cahaya, sedangkan dosa adalah kotoran, mustahil cahaya yang suci bersatu dengan kotoran. Untuk membersihkan kotoran dalam jiwa, kita harus membasunya dengan dengan ketaatan yang lebih besar. Ketaatan akan menguatkan hafalan anda. Semakin tinggi nilai ketaatan anda maka semakin kuat pula hafalan.<sup>78</sup>

#### b. Murajaah setiap Waktu

Menghafal Al-Quran tidak bisa dipisahkan dari murajaah (mengulang) hafalan. Murajaah adalah cara utama mengikat hafalan supaya tidak terlepas. Tanpa murajaah hafalan akan berangsur-angsur hilang, sedikit demi sedikit. Mulai dari 1 juz hingga yang 30 juz jika tidak diulang maka hafalan itu akan hilang. Tidak mungkin hafalan hafalan terus tersimpan di memori otak tanpa pengulangan yang ruting.

---

<sup>78</sup>Saied dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, hal. 72

Murajaah adalah gaya hidup seorang hafizh. Salah besar orang yang mengatakan “saya sudah menghafal Al-quran jadi tidak perlu mengulang hafalan lagi” karena sesungguhnya puncak menghafal Al-quran adalah pada murajaahnya, Murajaah adalah kunci sukses menjaga hafalan. Berapa lama anda menjaga hafalan tidak perlu untuk dipersoalkan. Yang terpenting sejauh mana keistiqamahan anda mengulang yang pernah anda hafalkan. Menghafal 30 juz boleh sebulan tapi murajaahnya harus istiqamah. Menghafal selama dua tahun kalau murajaahnya hanya sebulan, perlahan tapi pasti hafalan itu akan hilang.<sup>79</sup>

#### c. Membaca Hafalan di Waktu Shalat

Hafalan sangat bagus diulang ketika shalat tahajjud, di 1/3 malam. Selain karena suasananya sunyi dan menambah kekhusyusan diwaktu ini anda juga dapat membaca banyak ayat. QS. Al-Isra 17:79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

#### Terjemahannya:

Pada bagian malam bertahajjudlah sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Muda-mudahan tuhan Mu mengangkat kamu ketempat yang terpuji.<sup>80</sup>

#### d. Bergabung Halaqah Tahfizh

Tidak di pungkiri tatkalah murajaah sendirian semangat sering kali menurun drastis. Anda mungkin saja merasa kesulitan harus mengadu kepada siapa. Karna itu bergabung dengan kafilah penghafal Al-quran adalah solusi jitu

<sup>79</sup>Saied Al-Makhtum, Yadi Iryadi, *Karantina hafal Al-Qur'an*, hal.75

<sup>80</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 291

untuk menjaga hafalan juga semangat dalam murajaah. Di majekis tahfish para peserta bisa saling memberi semangat, saling menyimak bacaan dan saling membantu dalam segala urusan yang positif.

Tinggalkan sejenak urusan duniawi. Bergabunglah bersama halaqah tahfish dan nikmatilah kebersamaan bersama para penjaga firman Allah.

e. Selalu bersama Al-Quran

Sudah hafal Al-quran tidak lantas membuat anda tidak memerlukan mushaf. Tentu masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan dari hafalan anda. Bawalah mushaf selalu. Musfah kecil lebih mudah dibawa kemana-mana. Mushaf akan selalu anda butuhkan terutama saat lupa Anda perlu membukanya kembali untuk membaca ayat yang terlupa.

f. Berusaha Mengamalkannya

Mengamalkan kandungan Al-quran sesungguhnya adalah tujuan utama menghafal Al-quran. Al-quran bukan sekedar untuk dihafal kemudian di simpan dalam dada, tetapi untuk di dalami maknanya dan di aplikasikan dalam kehidupan. Al-quran adalah panduan hidup yang akan membimbing ahlinya untuk menuju keselamatan hakiki.

Ternyata tugas seorang hafish bukan hanya menghafal lafadz Al-Quran. Seorang hafizh Al-quran memikul tanggung jawab besar ia harus selalu mempelajari Al-quran, memahami maknanya dan berupaya mengamalkan nya.

Dia juga di tuntutan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Qur'ani dimana pun dan kapan pun.<sup>81</sup>



---

<sup>81</sup>Saied Al-Makhtum, Yadi Iryadi, *Karantina hafal Al-Qur'an*, hal.78-80

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data secara rinci dari gejala yang ditimbulkan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>82</sup>

Metode komunikasi antara Pembina dengan siswa dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an di pondok-pesantren Muhammadiyah Boarding Schoo At Tanwir Mamuju dapat mengumpulkan data kualitatif dengan baik, peneliti harus tahu apa yang dicari, asal mulanya dan hubungannya dengan yang lain yang tidak terlepas dari konteksnya. Semua itu harus dijangkau secara tuntas dan tepat walaupun akan menggunakan waktu yang relatif lebih lama.<sup>83</sup> Dalam

---

<sup>82</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8

<sup>83</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 45

penelitian, peneliti mengembangkan sesuatu yang kompleks dan holistik, menganalisis kalimat, menceritakan pendapat responden, serta menelitinya di konteks yang sesungguhnya (alamiah). Rancangan, proses pengumpulan data serta strategi analisis data dilakukan secara kualitatif.

Sehubungan dengan penelitian yang digunakan itu pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas tentang metode komunikasi dakwah dalam memotivasi para santri Al-Qur'an di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju. Sebagai perwujudannya, penelitian ini tidak menggunakan angka namun dengan kalimat-kalimat, sehingga dapat memperjelas tentang hasil yang diperoleh peneliti didalam penelitiannya.

Program pembinaan menghafal Al-Qur'an ini sangat penting diterapkan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju, karena dengan diterapkannya program pembinaan menghafal Al-Qur'an ini diharapkan siswa-siswi Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju akan menjadi terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Sesuatu dikatakan berhasil jika yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah diterapkan. Adapun faktor-faktor yang mendukung pembinaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Adanya perencanaan yang tepat dan matang serta dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Adanya visi, misi dan dedikasi tinggi dalam memotifasi santri-santri di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding Schoo At Tanwir Mamuju.
3. Adanya komitmen yang tinggi.
4. pembina yang kompeten dan berpengalaman.
5. Adanya manajemen yang baik.
6. Adanya sarana prasarana sekolah yang memadai dalam meningkatkan semangat santri-santri di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding Schoo At Tanwir Mamuju.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Setting penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dan juga berdasarkan kebutuhan identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa atau para santri untuk memperoleh nilai-nilai agama terutama dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an yang baik, maka terpilihlah lokasi penelitian di pondok pesantren MBS At Tanwir Mamuju. Sehingga diharapkan dengan adanya pembinaan ini akan bisa membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren.

#### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus**

##### **1. Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Olehnya itu penelitian ini, peneliti menfokuskan penelitiannya mengenai metode komunikasi dakwah Pembina dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju.

## 2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah cara berkomunikasi yang efektif untuk berbicara, menyampaikan pesan, pendapat, pikiran, perasaan dalam mengajak, mempengaruhi, menasehati serta memotivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an Al-Karim yang dilakukan oleh Pembina di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju sehingga para santri dapat termotivasi dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan tetap lancar serta keinginan yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an Al-Karim.

### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang didapat dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yaitu Metode komunikasi antara Pembina dengan siswa dalam menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan pemimpin pondok, guru dan staf di pondok pesantren serta orang yang mengetahui seluk beluk masalah penelitian ini sebagai subyek dan informan terkait pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa. Jadi, tidak menggunakan populasi dan sampel karena hal ini menjadi bagian dari pendekatan kuantitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.<sup>87</sup> Jadi, setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

### 1. Reduksi Data

Metode ini digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, hasil penelitian di lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk mengumpulkan data mana yang dapat digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus membuat partisi dan menulis memo.

### 2. Klasifikasi Data

Metode ini untuk menyusun data secara sistematis sesuai aturan yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan selama penelitian, kemudian dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.

### 3. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari lapangan terkait seluruh permasalahan penelitian diseleksi, data yang dibutuhkan dengan tidak, lalu dikelompokkan dan diberikan batasan masalah.

---

<sup>87</sup>Suhasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 48

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis perlu disajikan dalam bentuk logika inferensial. Serangkaian analisis dan pembahasan diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan. Metode kuantitatif menggunakan kaidah kebenaran koherensial, sedangkan metode kualitatif menggunakan kaidah kebenaran korespondensial.<sup>88</sup>

Terdapat dua metode penarikan kesimpulan yaitu, metode Induktif dan Deduktif:

##### a. Metode Induktif

Metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Kelebihan dari metode induktif adalah sebagai berikut:

- 1) Metode induktif lebih dapat menemukan kenyataan yang kompleks yang terdapat dalam data.
- 2) Metode induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan dipertimbangkan.
- 3) Metode induktif lebih dapat memberikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.
- 4) Metode induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.

---

<sup>88</sup>PDF, Yuliana, *Metode Penelitian Komunikasi*, hal. 24

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju resmi menjadi sebuah pondok pesantren setelah melakukan musyawarah dengan majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju yang didirikan pada tahun 2017 dipimpin Oleh Kyai Dr. Wahyun Mawardi, S. Ag., M. Pd sebagai Direktur/Mudir Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School dengan jarak 88 Km dari Pusat Kota Mamuju. Pondok Pesantren ini memiliki 3 program unggulan yaitu : Program Tahsin, Tahfidz, dan Tilawah.

Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju mengembangkan sistem pendidikan modern tidak hanya sekedar menghilangkan *image* bahwa pesantren pada umumnya yang serba terbelakang serta ketinggalan zaman dan hanya belajar materi kitab kuning saja. Namun MBS At-Tanwir Mamuju memadukan dua sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan modern dimana dalam kegiatan belajar proses pembelajaran menganut sistem sekolah pada umumnya sekaligus materi kepesantrenan masuk pada kurikulum sekolah, sedangkan dalam pembelajaran di luar jam belajar para santri diatur dalam sistem kepesantrenan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya.

Sebelum didirikannya Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju awalnya hanya sekolah umum biasa, setelah berjalan

beberapa bulan Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju barulah dijadikan pesantren modern yang wajib mondok. Dimana pada saat ini masih ada beberapa santri yang dikatakan belum wajib mondok yaitu santri yang awal mendaftar masih belum berbasis pesantren.

Di Pondok Pesantren At - Tanwir ada beberapa tingkat, mulai dari SD, SMP Dan SMA/SMK. Dimana para peserta didik yang masih belajar di bangku SD belum diwajibkan untuk mondok karena peserta didik dibawah 12 tahun bertempat tinggal di sekitar lingkungan pesantren. Dilihat dari tahun berdirinya Pesantren ini yang baru berjalan 3 Tahun, dimana SMP dan SMA/SMK masih belum begitu banyak dan masih ada santri dinyatakan belum wajib mondok.

Adapun profil pondok pesantren Muhammadiyah Boarding Shchool At - Tanwir Mamuju yaitu:

**Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju**

No	PROFIL PONDOK PESANTREN	
1	Nama Pesantren	Muhammadiyah Boarding School At Tanwir Mamuju
2	Alamat Pesantren	Jln. Soekarno Hatta, No. 35 (Jalan Poros), Kel. Karema, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat  No. Tlp/Hp: 0852 8944 6142

3	Tahun Berdiri	2017
4	Jenis Pondok Pesantren	Integral (terintegrasi dengan pondok sekolah dan madrasah)
5	Jenis Satuan Pendidikan	Pendidikan formal dibawah kemenag
6	Pimpinan Pondok Pesantren	Wahyun Mawardi, S.Ag., M.Pd.
7	Pendiri	Wahyun Mawardi, S.Ag., M.Pd.
8	Kepemilikan tanah	Hibah/Waqaf
9	Luas Tanah	
10	Jumlah peserta didik	150 orang termasuk putra dan putri dari SD, SMP, SMA/SMK
11	Jumlah yang Mukim	Putra 40 orang dan Putri 15 orang

Sumber data : Hasil data pondok dan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

### a. Visi

Terwujudnya alumni santri yang memiliki keimanan yang benar, beraqidah sohihah, berakhlak karimah, intelektual, dan mempunyai semangat

juang beramar ma'ruf nahi mungkar sehingga tercipta masyarakat yang diridhai Allah SWT.

b. Misi

- 1) berorientasi pada pemahaman dan pendalaman agama islam secara benar.
- 2) Meningkatkan kinerja pondok pesantren modern yang berbasis pada profesionalitas yang berakhlak karimah untuk menghasilkan suasana kehidupan pondok pesantren yang kondusif dan berkemajuan.
- 3) Menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang berwawasan iman dan ilmu pengetahuan.

**3. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju**

Adapun bentuk struktural kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penasehat :

- a. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju.
- b. Majelis Dikdasmen PDM Mamuju.

Mudir : Kyai Dr. Wahyun Mawardi, S.Ag., M.Pd

Sekretaris : Abd. Rahman, SE

Bendahara : Abdurrahman Wahyun

**Tabel 4.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju**

No	Nama	Keterangan
1	Abd. Saidin, SE	Wakil Mudir
2	Agus Santoso	Guru
3	Hendri Gunawan, S. Ud	Guru
4	Irfandi	Guru
5	Ilhami	Guru
6	Nurhaeni, S. Pd	Guru
7	Listiani	Guru
8	Hj. Iriawati, SH	Guru
9	Furqon Mawardi, M. Pd. I	Guru/Pembina
10	Ismail Ulinuha	Guru/Pembina
11	Rahman T, SE	Guru/Pembina
12	Misrah	Guru/Pembinan
13	Darmawulan	Guru/Pembina

Sumber data : Data Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

**Tabel 4.3 Jumlah Santri Mukim**

No	Santri	Jumlah
1	Putra	40 orang
2	Putri	15 orang
	Jumlah	55 orang

Sumber data : Data Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

Tabel diatas merupakan jumlah santri pada tahun 2019/2020, pada saat ini jumlah santri ada 55 santri termasuk santri putri dan putra yang menetap di pondok pesantren, hal ini dikarenakan kepesantrenan di pondok pesantren ini baru di rintis adanya peraturan yang mewajibkan seluruh siswa-siswinya untuk menetap di dalam pondok.

#### **4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah**

##### **Boarding School At - Tanwir Mamuju**

Kondisi Sarana dan Prasarana yang saat ini telah berdiri kokoh di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At - Tanwir Mamuju

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana**

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	LUAS M <sup>2</sup>
1	Ruang Guru / Kantor	1 Unit	
2	Ruang Pertemuan	1 Unit	
3	Ruang kepala Sekolah	1 Unit	
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Unit	
5	Ruang BK	1 Unit	
6	Ruang Aula		
7	Ruang Kelas	1 Unit	

5	12.30-13.30	Kegiatan Pembelajaran
6	13.30-14.00	Makan siang
7	14.00-15.00	Istirahat
8	15.00-15.45	Sholat ashar
9	15.45-17.00	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
10	17.00-18.00	Olahraga dan mandi
11	18.00-18.30	Sholat maghrib
12	18.30-19.30	Tadarrus dan Tahfidz
13	19.30-20.00	Sholat Isya
14	20.00-20.30	Makan Malam
15	20.30-21.30	Belajar malam wajib (terpimpin)
16	21.30-04.00	Istirahat

Sumber data : data santri Pondok Pesantren MBS At - Tanwir Mamuju

**6. Jadwal Extrakurikuler Pekan Santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju**

**Tabel 4.6 Jadwal Extrakurikuler Pekan Santri di Pondok Pesantren At - Tanwir Mamuju**

No	Hari	Kegiatan

- c. Mengenakan kemeja polos ketika keluar kompleks pesantren bagi peserta didik putra.
- d. Menggunakan kaos kaki ketika keluar asrama bagi peserta didik putri.
- e. Mengenakan papan nama di dalam dan di luar lingkungan pesantren.
- f. Memiliki pakaian dan perlengkapan sebagai yang telah ditentukan.
- g. Santri dilarang berpakaian yang berbahan jeans atau jenis kain yang berharga mahal lainnya.
- h. santri dilarang memiliki dan memakai perhiasan kecuali giwang bagi peserta didik putri.
- i. Santri dilarang memiliki dan memakai aksesoris lain kecuali jam tangan.
- j. Santri dilarang memiliki dan memakai celana pendek, leging, pakaian transparan dan ketat bagi peserta didik putri.
- k. Santri dilarang memakai celana pendek bagi peserta didik putra.

#### **8. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun data dari informan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Pimpinan Pondok Pesantren**

Kyai Dr. Wahyun Mawardi, S. Ag., M. Pd merupakan Pimpinan pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju, dalam pendirian pondok dipimpin oleh beliau pada tahun 2017. Kyai Dr. Wahyun Mawardi, S. Ag., M. Pd merupakan Direktur/Mudir Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School yang tinggal di pondok pesantren at-Tanwir Mamuju.

b. Pembina Tahfidz Putra

Ismail Ulinuha adalah pembina khusus tahfidz putra, dia berasal dari Sragen Jawa Tengah yang mengajar sejak tahun 2016 dan mulai membina tahfidz sejak tahun 2018. Pembina Ismail Ulinuha merupakan lulusan dari pesantren Al-Islam di Jawa Tengah.

c. Pembina Tahfidz Putri

Misrah merupakan pembina tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School at-Tanwir Mamuju dibagian putri. Dia adalah alumni dari SMK Muhammadiyah Boarding school at-Tanwir Mamuju di mana sebelumnya tidak tinggal di pondok. Pembina misrah sekarang berstatus Mahasiswi STAI Al-Azhari Mamuju semester akhir. Dan tinggal menetap di pondok selama pengabdianya.

d. Santri Aktif

Lutvia Rahma merupakan santri hifdzul Qur'an yang berasal dari Korossa/Mamuju Tengah dan telah mengikuti hifdzul Qur'an selama kurang lebih enam bulan di pondok. Hafalan Lutvia sudah sampai 5 jus namun pernyataan Lutvia sebelumnya pernah menghafal 2 jus sebelum masuk pondok pesantren MBS Mamuju jadi hafalan Lutvia adalah 7 jus. Ia memiliki target penyelesaian hafalan selama 2 tahun. Lutvia mengikuti khusus hifdzul Qur'an, apabila dia mengikuti pelajaran umum, sekarang dia berada di kelas X tingkat SMA namun saat ini Lutvia hanya focus pada hafalan.

Fokus penelitian ini adalah metode komunikasi pembina dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an santi di pondok pesantren MBS at-Tanwir Mamuju. Untuk meningkatkan semangat para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya para pembina memiliki metode tersendiri yang jelas sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

### ***B. Metode komunikasi pembina pondok pesantren MBS At-Tanwir Mamuju***

Setiap pembina atau komunikator tentunya akan menggunakan metode komunikasi yang baik untuk memberikan semangat atau pengaruh yang baik terhadap santri selaku komunikan. penulis menggolongkan komunikasi pembina pondok pesantren Muhammadiyah boarding school at-Tanwir Mamuju tentang ajakan, arahan, motivasi, nasehat, pembinaan secara ramah dan lembut dalam meningkatkan semangat menghafal al-Qur'an pada santri-santri yang dibinanya. Berdasarkan data penelitian yang di dapatkan, adapun metode komunikasi yang digunakan pembina Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) at-Tanwir Mamuju adalah dengan menggunakan jenis komunikasi

#### **1. Metode Komunikasi jenis antar pribadi**

Komunikasi pembina digolongkan dalam komunikasi antar pribadi di mana komunikasi antar pribadi adalah perorangan dan bersifat pribadi yang terjadi secara langsung, dengan metode ini pembina akan meberikan arahan dan semangat terhadap santri dengan percakapan tatap muka, dengan komunikasi ini akan tercipta hubungan dan interaksi yang baik pembina dalam penanaman semangat menghafal al-Qur'an santri. Dilihat dari hasil wawancara pembina:

Pada saat bertatap muka dengan santri kami akan menyemangati, membacakan dan mengulang kembali hadits yang sebelumnya telah dibacakan pada saat ceramah atau tauziah yang dilakukan oleh pembina atau ustadz lainnya.<sup>91</sup>

Adapun hadits yang pembina pesantren MBS at-Tanwir yang biasa dibacakan kepada santri oleh pembina ustadz Ismail yaitu:<sup>92</sup>

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال: قال رسول الله ﷺ : (يقال “  
لصاحب القرآن : اقرأ وارفق ورتل، كما كنت ترتل في الدنيا، فإن منزلك عند آخر  
آيت تقرؤها).

Artinya:

“Dari Abdullah bin Amru radiyallahu anhuma berkata: Rasulullah ﷺ عليه وسلم bersabda: dikatakan kepada shohibul Qur’an (di akhirat): “bacalah Al-Qur’an dan naiklah ( ke Syurga) serta tartilkanlah (bacaanmu) sebagai mana engkau tartilkan sewaktu di dunia. Sesungguhnya kedudukan dan tempat tinggalmu (di Syurga) berdasarkan akhir ayat yang engkau baca”. (HR. Imam Tirmidzi dan Abu Dawud).

Dalam pengamatan penulis, santri akan tersentuh walaupun bukan seluruhnya dari santri tapi pasti sebagian besar dari mereka jika mendalami arti hadits ini, semangat mereka akan meningkat hingga mencapai target hafalan yang diinginkan dikarenakan Allah telah menjanjikan melalui sabda Rasulullah ﷺ عليه وسلم bagi mereka yang banyak menghafal al-Qur’an akan mendapatkan tempat mulia di sisi Allah سبحان الله وتعالى dan untuk melalui ini para penghafal harus memiliki kesabaran untuk hasil yang maksimal.

## 2. Metode komunikasi jenis kelompok

<sup>91</sup>Misrah, Pembina putri Pesantren MBS at-Tanwir, Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>92</sup>Ismail Ulinuha, Pembina putra Pesantren MBS at-Tanwir, di Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Selasa, 6 April 2021

Metode komunikasi pembina dalam bentuk kelompok, di mana Pembina telah membentuk kelompok atau halaqoh dalam kelas tahfidz di setiap pertemuan atau pembinaan tahfidz santri akan berkumpul di halaqah masing-masing. Komunikasi kelompok ini, pembina memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok ini juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Dengan metode ini pembina akan lebih efektif dalam menyemangati dan memberikan arahan terhadap santri dikarenakan dalam setiap kelompok kecil hanya terdapat beberapa orang santri.

Metode ini kiranya akan memberikan pengaruh baik terhadap tingkatan semangat santri dikarenakan kejenuhan akan berkurang, pesan atau nasehat yang disampaikan oleh pembina akan lebih mengena dan dapat diterima oleh santri namun tentunya dengan menggunakan komunikasi berbicara yang baik. Hal ini bisa dilihat dengan wawancara pembina:

Apabila kami melakukan diskusi dalam halaqah, kami akan memberikan pandangan terhadap santri tentang al-Qur'an dan keutamaan-keutamaan al-Qur'an, serta kami akan memberikan kesempatan para santri untuk bertanya tentang apa yang menjadi kendala mereka dalam menghafalkan al-Qur'an, kemudian kami akan senantiasa memberikan solusi, dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.<sup>93</sup>

### 3. Metode komunikasi jenis verbal

Pembina menggunakan bahasa yang baik sehingga santri akan lebih tersentuh lagi dan semangat menghafalnya akan lebih mudah meningkat. Pembina menggunakan bahasa verbal di setiap pertemuan atau pembinaan baik antara individu atau kelompok dan mempergunakan kata-kata sebagai alat perhubungan.

---

<sup>93</sup>Misrah, Pembina putri Pesantren MBS at-Tanwir, Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Senin, 5 April 2021.

Pembina berusaha menggunakan ketepatan penggunaa kata-kata atau kalimat dalam menyentuh pikiran, perasaan santri dengan maksud menciptakan tujuan dalam peningkatan semangat menghafal serta target hafalan santri. Hal ini berkaitan dengan kutipan wawancara pembina berikut:

Kami akan menasehati dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, dengan hadits-hadits atau kata-kata yang akan meningkatkan semangat dan kemauan santri dalam menghafalkan al-Qur'an, misal hadits yang artinya: sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.<sup>94</sup>

Dengan ini dengan izin Allah akan timbul rasa percaya diri dan semangat santri dalam meningkatkan hafalan dikarenakan hati dan perasaannya telah dibacakan janji-janji dari Allah سبحانه وتعالى yang jelas kebenarannya. Adapun ucapan atau nasihat-nasihat yang pembina bacakan di saat-saat santri kurang semangat dalam menyelesaikan hafalannya yaitu:

Kalian ini adalah manusia pilihan yang diberikan kesempatan oleh Allah سبحانه وتعالى untuk mendekatkan diri kepadaNya dan diberi kesempatan untuk bisa duduk menghafal dan dekat dengan al-Qur'an. Maka bersyukurh padaNya sebab masih banyak manusia di luaran sana yang belum mendapatkan hidayah dan kesempatan seperti kalian.<sup>95</sup>

Jika kalimat ini disampaikan dengan kelembutan tanpa unsur marah dan kasar santri akan tersentuh hati dan pikirannya sehingga hati dan raganya akan terpanggil untuk semangat menghafal kembali.

---

<sup>94</sup>Misrah, Pembina putri Pesantren MBS at-Tanwir, Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Minggu, 4 April 2021.

<sup>95</sup>Misrah, Pembina putri Pesantren MBS at-Tanwir, Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Minggu, 4 April 2021.

#### 4. Metode komunikasi jenis non verbal

Adapun metode yang digunakan pembina dalam meningkatkan semangat dalam menghafal ialah Komunikasi dengan bahasa nonverbal yaitu melalui bahasa tubuh pembina dalam bentuk akhlak dan perilaku terhadap santri, sifat mencintai al-Qur'an selalu bersama dengan al-Qur'an. Tentunya dengan hal ini apabila santri memperhatikan dengan seksama dan menjadikan pembina sebagai contoh maka santri akan berperilaku demikian sehingga tingkatan semangat dan target hafalan akan semakin meningkat, hal ini dapat diperlihatkan tanpa menggunakan kata-kata.

Pembina merupakan teladan bagi santri maka dari itu kami akan berusaha dan berhati-hati dalam bertingkah, senantiasa memperbaiki akhlak dan menambah kecintaan terhadap al-Qur'an serta kami akan berusaha memberikan keputusan yang sesuai dengan permasalahan.<sup>96</sup>

#### ***C. Faktor pendukung dan penghambat pembina dalam menyemangati santri***

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School seperti halnya kegiatan pada umumnya, tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya setiap kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat menanamkan semangat menghafal Al-Qur'an Al-Karim terhadap santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut:

---

<sup>96</sup>Ismail Ulinuha, Pembina putra Pesantren MBS at-Tanwir, di Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Selasa, 23 April 2021

## 1. Faktor Pendukung

### a. Semangat dan ketulusan pembina

Pembina selaku komunikator harus memiliki sikap semangat dan ketulusan dalam memberikan ceramah atau tauziah yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an atau pembinaan dalam halaqah. Apabila terlihat semangat santri meningkat dan hafalan tetap lancar tanpa banyak mengulang dan memberikan pembenaran. Serta keadaan pribadi pembina yang kondusif maka keikhlasan akan semakin terlihat dan akan menambah semangat pembina pula. Kutipan wawancara pembina berikut

Tugas kami adalah membina, memberikan yang terbaik terhadap santri, kami akan semangat tentunya dikarenakan pahala dari sisi Allah سبحانه وتعالى, dan itu adalah tanggung jawab kami selaku hamba dan pembina, serta kondisi diri sendiri yang kondusif akan mempengaruhi semangat dan ketulusan kami pula dalam membina santri.<sup>97</sup>

### b. Tempat atau Suasana pembinaan

Pembinaan akan terasa nyaman apabila suasana membina atau keadaan santri lebih meningkat positif dan santri terlihat mudah dalam menjalankan proses hafalan. Hal ini akan meningkatkan suasana positif dari pembina terhadap santri yang dengan mudah menerima ajakan-ajakan pembina dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an.

Apabila suasana pembinaan kurang nyaman maka kami akan mencari suasana baru untuk meningkatkan sikap positif dalam menjalankan amanah sebagai pembina, terkhusus semangat santri yang sangat perlu kami tingkatkan maka suasana yang baik akan sangat mendukung<sup>98</sup>.

---

<sup>97</sup> Ismail Ulinuha, Pembina putra Pesantren MBS at-Tanwir, di Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Rabu, 7 April 2021

<sup>98</sup> Ismail Ulinuha, Pembina putra Pesantren MBS at-Tanwir, di Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Rabu, 7 April 2021

Faktor ini dapat digolongkan pada komunikasi yang bersifat non verbal, yaitu *Proxemik*, Komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan jarak, waktu, dan posisi, atau disebut sebagai bahasa ruang. Pembina akan senantiasa mencari suasana yang baik dan baru untuk mempengaruhi semangat pembina dan santri dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an.

### c. Dukungan Orang Tua

Mengajak santri untuk lebih cinta dan semangat dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan dukungan atau peranan dari orang tua. Nasehat dari orang tua untuk anaknya merupakan modal dasar untuk santri bisa meningkatkan semangatnya dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, pembina akan berusaha meminta dan mengharap agar orang tua memberikan nasihat dan dukungan.

## 2. Faktor penghambat

Adapun hal yang menjadi penghambat dalam proses penanaman semangat menghafal al-Qur'an yaitu

### a. Waktu

Yang menjadi hambatan pembina tahfidz putri yaitu, sebagian dari santri ada yang bersekolah di mana waktu untuk menghafal tentunya terbagi dalam sehari santri akan mengikuti pembelajaran dan tahfidz. Pembina akan kesulitan untuk mengambil lebih banyak waktu untuk memberikan nasihat-nasihat atau pembelajaran dikarenakan apabila selesai sekolah santri akan langsung menghafal tanpa sesi pembukaan yang panjang sedangkan yang khusus santri tahfidz, pembelajaran akan dimulai sejak pagi dan waktu hanya terfokus untuk menghafal.

Waktu santri yang hanya mengikuti tahfidz terbagi hanya untuk hal-hal yang berkaitan dengan hafalan tanpa pembelajaran umum yang di mana santri lain mengikutinya. Penjelasan pembina dalam kutipan berikut:

Waktu santri yang terbagi-bagi, di antara mereka ada yang mengikuti pembelajaran umum, mereka belajar di pagi hari, tahfidz di siang hari, dan kegiatan malam. Jadi waktu untuk menyemangati mereka tidak maksimal.<sup>99</sup>

Proses komunikasi ini terhambat pada jenis komunikasi *Kronemik*, di mana Penggunaan waktu dalam memberikan semangat terhadap santri kurang tepat dan kurang sesuai dengan aktifitas keseharian santri.

#### b. Semangat pembina

Terkadang pembina akan merasa jenuh dan kurang semangat dalam memberikan pencerahan tentang al-Qur'an dan menyemangati santri. Apabila pembina merasakan semangat yang kurang dan terkadang kurang peduli, semangat santri dalam meningkatkan hafalan juga akan menurun sehingga pembinaan tidak akan maksimal. Kutipan wawancara santri berikut:

Kami juga biasa merasa jenuh dan bosan sendiri apabila tidak ada ustadzah yang mendampingi sehingga hafalan kami kurang maksimal.<sup>100</sup>

Hambatan ini dipengaruhi oleh perbedaan Kerangka Berpikir persepsi antara komunikator atau pembina dan khalayak atau santri terhadap kondisi yang dialami keduanya. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

#### c. Santri berkeinginan untuk pulang

---

<sup>99</sup>Misrah, Pembina putri Pesantren MBS at-Tanwir, Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>100</sup>Lutvia Rahma, santri aktif Pesantren MBS at-Tanwir, di Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Jum'at, 9 April 2021

Pembina merasa terhambat dalam memberikan arahan dan ajakan terhadap santri apabila ada keinginan santri untuk pulang ke rumah karena apabila santri pulang akan banyak kendala baik dari pembina maupun santri, santri akan kesusahan meningkatkan target hafalan jika tinggal di rumah dalam waktu yang lama, pembina juga akan susah dalam memperbaiki atau melanjutkan hafalan santri sesuai target dan butuh waktu lagi untuk mencapai waktu yang ditargetkan. Dan biasanya jika seperti ini semangat santri dalam mengejar hafalan akan berpengaruh buruk dikarenakan harus mengejar hafalan yang telah tertinggal.

Santri apabila berkeinginan untuk pulang, kami selaku pembina akan terhambat dalam memberikan arahan-arahan dalam meningkatkan semangat mereka dalam menghafal serta target hafalan mereka akan terhambat.<sup>101</sup>

Hambatan ini terjadi diakibatkan jarak antara pembina dengan santri maka tidak akan sama pengaruh yang diperoleh dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka atau berada dalam satu kelompok.

---

<sup>101</sup> Ismail Ulinnuha, Pembina putra Pesantren MBS at-Tanwir, di Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju, Rabu, 7 April 2021.

pembina dalam bentuk akhlak dan perilaku, mencintai al-Qur'an dan selalu bersama dengan al-Qur'an.

2. hal-hal yang mendukung pembina dalam menanamkan semangat menghafal al-Qur'an terhadap santri yaitu: Semangat dan ketulusan pembina, Tempat atau Suasana pembinaan. Adapun hal yang menjadi penghambat dalam proses penanaman semangat menghafal al-Qur'an yaitu : waktu santri, kondisi pembina dan jarak antara pembina dengan santri dalam proses penanaman semangat menghafal al-Qur'an santri.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju, perlu disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Metode komunikasi pembina yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju masih perlu mengembangkan metode dalam meningkatkan semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal itu terlibat dari beberapa faktor penghambat dalam penanaman sikap semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga santri masih terkadang mengabaikan target dalam hafalan mereka. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan Metode komunikasi pembina dalam membina santri menghafal Al-Qur'an.
2. Santri yang belajar menghafal Al-Qur'an senantiasa dibina untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, terus meningkatkan jumlah hafalannya

sehingga dapat menyempurnakan hafalannya dan menjadi seorang hafidz Qur'an.

3. Sebagai pondok pesantren yang masih terbilang baru, dalam membina santri yang menghafal AL-Qur'an tentunya diharapkan peningkatan lagi dalam membina dan dapat bekerjasama dengan pondok pesantren menghafal AL-Qur'an lainnya agar kualitas santri menjadi lebih baik lagi.
4. Penulis merekomendasikan metode komunikasi yang ada pada pondok pesantren Muhammadiyah Boarding school at-Tanwir Mamuju untuk kiranya dapat digunakan pada pesantren atau sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan semangat menghafal santri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Motifasi Dakwah dan Tarbiyah, Cet-2; Yogyakarta; Phoenix Publisher, 2018
- Abdul Basit, Filsafat Dakwah, Jakarta; Rajawali Pers, 2013
- A. Muis, Komunikasi Islam, Cet. 1; Bandung; Rosdakarya, 2001
- A. Rosyid Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Abdul Pirol, Komunikasi dan Dakwah Islam, Cet-1; Yogyakarta; Deepublish: 2012
- Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi, Cet-1; Yogya; Grahan Pena, 2011
- Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar, Fiqih Ibadah Cet-1; Surakarta; Media zikir, 2010
- Alo Liliweri, Komunikasi Serba ada Serba Jakarta; Kencana, 2011
- Abdul Aziz, Abdul Ra'uf al-Hafiz, Pedoman Daurah al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif Jakarta; Markaz Al-Qur'an, 2015
- Bimo Walgito, Psikologi sosial, Yogyakarta; Andi Offset, 2003
- Daryanto, Muljo Rahardjo, Teor Komunikasi, Cet-1; Yogyakarta; Gava Media, 2016
- Departeme Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Cet-10; Jakarta; Darus Sunnah, 2016
- Dedy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Bari Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya Cet-8; Bandung; Rosdakarya, 2013
- Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis, Yogyakarta: Suaka Media, 2015
- Herjani Hefni, komunikasi Islam, Jakarta; Prenadamedia, 2015
- Hj. Roudhonah, Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007
- Hafiyed Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013

- Hafiyed Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011
- H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta; Bumi Aksara, 2008
- Herman Syam Al-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, Yogyakarta; Pro-U Media, 2015
- Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*
- Jumroni dan Suhaimi, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta:UIN Jakarta Press,2006
- Musthofa al Adawy, *Fiqh Akhlak, Cet-16*; Jakarta; Qisthi Press, 2014
- Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, Cirebon;Mentari Jaya,2019
- Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta Selatan; PT Mizan Publika: 2013
- M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Cet-5*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Cet-1*; Jakarta: Kencana, 2004
- Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta;Bulan Bintang
- Muhammad Ikhsan Zainuddin, *200 Hadits Populer untuk Hafalan*, Bekasi; Sukses Publishing; 2012
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, Jakarta: Kencana, 2017
- Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam, Cet-1*; Jawa Barat;Edu Publisher:2020
- Shahih Muslim, *Tarqim wa Tartib: Muhammad Fuad Abdul Bâqi, Dâr Ibnî al-Jauzi, Kairo, Kitâb Al-Jumu'ah, Bâb: 13 (Takhfif ass-Shalâti wa al-Khuthbah)*, no. 43 (867).
- Saied, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan, Cet-8*; Ponorogo; Alam Pena

- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Jakarta; Rineka Cipta, 2004
- Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet-4; Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2016
- Saied Al-Makhtum, Yadi Iryadi, Karantina hafal Al-Qur'an,
- Sugyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method), Cet- 1; Bandung Alfabeta, 2014
- Suhasmi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Tommy Suprato, Pengantar Teori Komunikasi Yogyakarta: Media Persindo, 2006
- Tim Dai Zulfah Saudi Arabia, 100 Hadits Populer untuk Hafalan, Cet-20; Surabaya; Pustaka eIBA: 2016
- Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Cet-2; Rosdakarya; Bandung: 2017
- PDF, Abu Zur'ah Ath-Thaybi, Arba'in Qur'anyah
- PDF, Metodologi Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia
- PDF, Yuliana, Metode Penelitian Komunikasi
- PDF, Ninik, Mixed\_Method
- <http://indraachmadi.blogspot.com/2014/11/penalaran-metode-ilmiah-induktif-dan.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2021
- <https://tafsirq.com/hadits/tirmidzi/2839>
- <http://www.salamdakwah.com/hadist/13-menghadirkan-dan-mengikhhlaskan-niat-dalam-amal-ibadah>
- <http://alquranalhadi.com/hadis/subab/30/Nasehat-Untuk-Penghafal-al-Quran>
- <http://masnuntholab.blogspot.com/2011/02/yang-berhak-menjadi-imam.html>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021
- Wawancara Pembina dan Santri Pondok Pesantren MBS at-Tanwir Mamuju


 orien penunsa adaan: SDN No 31 Teppo, Sulawesi Barat, lulus pada tahun 2010. SMPN No 1 Majene, Sulawesi Barat, lulus pada tahun 2013. SMAN No 2 Majene, Sulawesi Barat, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2016 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, (D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam) lulus pada tahun 2019. Dan penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2017.

Selain sibuk menyusun skripsi, penulis saat ini mengisi kesehariannya sebagai pengajar di TPA Mardhiyyah Makassar yang berada di Masjid Mardhiyyah Makassar Sulawesi Selatan.

## LAMPIRAN

Gambar 1: Bersama pimpinan pondok pesantren MBS At-Tanwir Mamuju yaitu Kyai Wahyun Mawardi



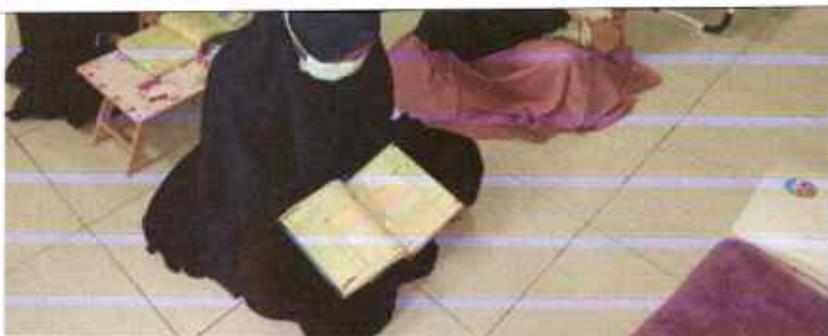
Gambar 2: Wawancara pembina Tahfidz putra pondok pesantren MBS At-Tanwir Mamuju Ustadz Ismail Alinnuha



Gambar 3. Wawancara pembina Tahfidz putri pondok pesantren MBS At-Tanwir Mamuju Ustadzah Misrah



Gambar 4. Kegiatan Pembinaan Tahfidz Putri pondok pesantren MBS At-Tanwir Mamuju.



Gambar 7: Kegiatan penyeteroran hafalan terhadap pembina pondok pesantren MBS At-Tanwir Mamuju.



FITRIANI 105271106217

by Tahap Skripsi.



**Submission date:** 22-May-2021 06:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1591519819

**File name:** Fitriani\_105271106217.docx (165.73K)

**Word count:** 12210

**Character count:** 80481